

# PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 KOTA BENGKULU

Septi Pratiwi, Ria Ariesta, dan Arono

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
FKIP Universitas Bengkulu  
[septibkl@gmail.com](mailto:septibkl@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang dilakukan di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII.5 dan siswa kelas VIII.5. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi RPP untuk melihat perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, yaitu dengan menyusun RPP dan menentukan tugas proyek yang akan diberikan. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis proyek, yaitu penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek, penyampaian hasil proyek, dan penilaian. Berdasarkan enam langkah pembelajaran yang dilaksanakan terdapat dua tahapan pembelajaran yang tidak teroptimalkan, yaitu pada tahap penyusunan jadwal dan penilaian proyek.

**Kata kunci:** *Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013*

## Abstract

This research aims to describe it planning learning to do by teachers and implementation of the learning model project based learning Indonesian Language Curriculum 2013 conducted in Class VIII SMP Negeri 4 Bengkulu City. This research use method descriptive with approach qualitative. The data source used in this research are Indonesian language teachers who teach in class VIII.5 and students class VIII.5. The data of this research were collected trough observation, interview and documentation. Results research showing that before do learning teachers make a planning learning more first, that is with preparing RPP and determine task project to be given Steps learning to use in the model project based learning that is determination project, planning project, preparation schedule, completion project, results in projects, and assessment. Based on six step study conducted there two stages of learning is not optimized, is on stage planning project and assessment project.

**Keywords:** *Project based learning, learning Indonesian language, curriculum 2013*

## PENDAHULUAN

Pada Kurikulum 2013, terdapat beberapa model pembelajaran yang disarankan sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik salah satunya, yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Abidin (2014:169) model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar para siswa melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan penelitian, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam suatu wadah berupa proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek ini dapat menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena model pembelajaran ini menuntun siswa untuk lebih aktif dalam berpikir dan bekerja dalam proyek yang diberikan. Selain itu siswa juga memiliki pengalaman dalam menciptakan sebuah produk. Siswa juga akan terampil dalam berbahasa lisan maupun tulisan dalam mencurahkan gagasan dan pemikiran mereka dengan teman satu kelompoknya untuk mencapai hasil produk yang maksimal.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diadaptasi dari Kaser dan Karagoca (dalam Kosasih, 2016:98) terbagi kedalam enam langkah pembelajaran, yaitu penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek, penyampaian hasil proyek dan penilaian hasil proyek.

Model pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lainnya karena dalam pelaksanaannya nanti akan menyita waktu yang lebih panjang. Selain itu dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan siswa belajar secara mandiri

dengan teman sejawatnya berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sehingga siswa akan lebih aktif bekerja dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas dengan monitoring secara rutin oleh guru. Model pembelajaran ini juga memerlukan pengetahuan dan kreatifitas guru dalam merancang dan menentukan proyek yang akan dilakukan. Akan tetapi, penerapan model pembelajaran berbasis proyek saat ini tidak terlalu sulit. Pemerintah saat ini telah menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Selain itu pelatihan mengenai peneran model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sering dilakukan untuk menambah wawasan guru mengenai penerapan model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 salah satunya model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek telah banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya. Ada dua penelitaian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kedua penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama membahas mengenai penerapan mode pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitaian pertama yaitu penelitian yang dilakukan Saragih (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014” dalam penelitian yang dilakukan oleh Saragih ini menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar secara aktif.

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan Turyatama (2013) “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan aktivitas dan Tercapainya Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Saraswati Serisit” dari hasil penelitian yang dilakukan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan ketuntasan siswa kelas XI SMA Saraswati Serisit dalam menulis karya ilmiah.

Dalam kenyataannya yang terjadi saat ini model pembelajaran berbasis proyek masih jarang dilakukan. Guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran tradisional kepada siswa selama pembelajaran dan menindak lanjuti dengan mengerjakan tugas yang berupa soal-soal. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kembali berpusat pada guru. Selain itu dalam belajar kelompok tidak semua siswa memiliki kemampuan dan motivasi belajar yang sama sehingga tidak jarang dalam satu kelompok belajar ada beberapa siswa yang bersifat pasif dan tidak mau belajar dan bekerja menyelesaikan tugas dalam kelompok yang telah di tentukan. Jika hal ini terjadi terus menerus maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai dan kegiatan pembelajaran akan terus berpusat pada guru. Peserta didik hanya menerima pengetahuan dan menghafal apa yang diberikan sehingga pembelajaran menjadi hapalan dengan daya ingatan jangka pendek.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dan penelitian terdahulu penelitian berjudul “ Pelaksanan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah Ibu Wisna Hayati, M.Pd. dan siswa kelas VIII.5. teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik dokumentasi pada RPP guru untuk melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Validitas data menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (1989:195) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pada penelitian ini selain menggunakan peneliti sebagai instrument utama juga menggunakan bantuan istrumen pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dan mendeskripsikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

#### **1) Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dilaksanakan untuk

menyelesaikan tugas proyek pementasan drama. Penentuan tugas proyek ini merupakan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Guru juga menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP untuk mencapai Kompetensi Dasar 4.16 “ Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Tujuan pembelajaran pada Kompetensi Dasar 4.16 , yaitu “Setelah membaca dan mendiskusikan teks drama, siswa mampu menyajikan drama dalam bentuk pentas dan naskah”. metode pembelajara yang digunakan, yaitu menggunakan metode diskusi dan penugasan. Langkah-langkah pembelajaran terbagi kedalam tiga langkah pembelajaran, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti , dan penutup yang terbagi kedalam dua kali pertemuan. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan teknik non tes dalam bentuk tugas proyek.

## **2) Pelaksanan Pembelajaran Berbasis Proyek.**

Berdasarkan tugas proyek yang telah direncanakan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada semester 2 Kelas VIII.5 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu model pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk menyelesaikan tugas proyek pementasan drama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dalam tujuh kali pertemuan tatap muka dan tiga kali kegiatan latihan pada jam kokulikuler. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek terbagi ke dalam 6 langkah kegiatan pembelajaran.

Langkah pembelajaran pertama, yaitu penentuan proyek yang dilakukan pada pertemuan pertama kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan di dalam ruang kelas VIII.5 pada hari Senin 26 Maret 2018. Penentuan tugas proyek dilakukan oleh guru. Tugas proyek diambil dari buku Siswa Karangan Sarwo Ika Indah halaman 193 dengan menyampikan tugas proyek pementasan drama yang akan dipentaskan di Aula SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

Kegitan pembelajaran dilanjutkan dengan membagi siswa dalam 4 kelompok dengan jumlah anggota 8-9 orang disetiap kelompok. Pembagian dilakukan oleh guru dengan membikin kelompok berdasarkan catatan yang telah ditulis sebelum kegiatan dilakukan di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penentuan tema pementasan dan diskusi pencarian bahan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok dengan pembagian tugas dua orang perwakilanb kelompok mencari di perpustakaan dan anggota kelompok lainnya mencari bahan di dalam kelas. Kegiatan ini merupakan bagian dari tahap pembelajaran perencanaan proyek.

Pada pertemuan pertama ini di tengah kegiatan diskusi penentuan tema dan pemilihan naskah drama kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penentuan jadwal pementasan dan jadwal latihan. Kegiatan ini dibantu oleh guru dan juga di tetapkan oleh guru.

Pada pertemuan kedua siswa menyelesaikan tugas proyek yang diberikan dengan merancang pementasan berupa kegiatan membaca naskah, mengedit nasakh , memilih peran, dan kegiatan latihan. Kegiatan penyelesaian proyek dilakukan saat jam pelajaran dan pada jam ko kulikuler. Penyelesaian proyek pementasan drama dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Kegiatan penyelesaian proyek

dilakukan pada jam satu jam terakhir pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dengan cara setiap kelompok maju kedepan kelas memerankan drama mereka masing-masing. Kegiatan latihan di dalam kelas saat jam pelajaran Bahasa Indonesia dimonitoring langsung oleh guru. Berdasarkan jadwal yang telah di tentukan pada awal kegiatan pembelajaran pementasan drama dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek penyelesaian proyek pementasan drama juga dilakukan pada saat jam ko kulikuler yang dilakukan secara mandiri oleh siswa .

Berdasarkan jadwal yang telah ditentukan pada pertemuan pertama. Pada tanggal hari Senin, 30 April 2018. Siswa menyampaikan hasil tugas proyek yang dilakukan di ruang kelas VIII.5. Tempat penyampian proyek ini tidak seperti yang telah direncanakan pada awal kegiatan penentuan proyek, yaitu akan dilakukan di aula sekolah. Setiap kelompok menampilkan hasil drama mereka secara bergantian. Saat siswa menampilkan drama mereka guru menilai hasil pementasan dram berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah di rancang, yaitu gestur, ekspresi, vokal, lafal, dan intonasi. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda plus (+) atau min (-) pada setiap aspek yang mencukupi tau kurang dan memeberikan skor

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas proyek pementasan drama. Penentuan tugas proyek ini merupakan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Guru juga menyusun perencanaan pembelajaran

berupa RPP untuk mencapai Kompetensi Dasar 4.16 “ Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. RPP yang disusun oleh guru si dalamnya terdapat Kompetensi yang akan dicapai, Tujuan pembelajaran, metode pembelajaran , media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. RPP yang disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran kurang terimplementasi dengan baik dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas terutama pada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP guru kurang mencerminkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Akan tetapi, pada pelaksanaannya langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dilakukan berdasarkan panduan yang terdapat pada buku siswa karangan Indah Ika Wigati tepatnya pada lembar tugas proyek pementasan drama halaman 193. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang diadaptasi dari Kaser dan Koragoca (dalam Kosasih, 2016:98) model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari enam langkah pembelajaran, yaitu penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek, penyampaian hasil kegiatan presentasi/ publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek

Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran berbasisi proyek yang dilakukan di kelas VIII.5 terbagi kedalam enam langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek. Langkah-langkah pembelajaran tersebut antara lain, yaitu (1) Penentuan proyek, (2) Perencanaan

proyek, (3) Penjadwalan, (4) Penyelesaian proyek, (5) Penyampaian hasil proyek, dan (6) Evaluasi. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator memberikan instruksi yang dapat memandu siswa untuk melakukan kegiatan awal dan memotivasi siswa agar lebih maksimal dalam melaksanakan proyek pementasan drama dalam kegiatan monitoring yang dilakukan pada saat siswa menyelesaikan proyek pementasan.

Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di Kelas VIII.5 proyek yang akan dikerjakan oleh siswa tidak diawali dengan pertanyaan mendasar yang menjadi landasan tugas proyek dilakukan oleh siswa. Tugas proyek yang diberikan oleh guru berdasarkan lembar tugas proyek yang terdapat pada buku pelajaran dan dirancang oleh guru untuk pencapaian Kompetensi Inti 4 dan memenuhi nilai pragtik siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada pertemuan pertama diawali dengan penentuan tugas proyek yang dilakukan oleh guru. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Hosnan (2014:319)

“ Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata.

Pada kegiatan pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek diperlukan

sebuah penjadwalan yang menentukan susunan kegiatan yang akan dilakukan siswa saat mengerjakan proyek pementasan. Hal ini selaras dengan pendapat Kosasih(2016:99)

“ Di bawah bimbingan guru para siswa melakukan penjadwalan sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang. Jadwal tersebut menunjukkan berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap “

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melakukan penyusunan jadwal berupa jadwal pementasan dan jadwal latihan siswa. Jadwal yang telah disusun pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran tidak bersifat baku karena dalam pelaksanaannya masih dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, jadwal pementasan drama yang menjadi patokan untuk penyelesaian proyek juga dapat berubah ditengah kegiatan pengerjaan proyek dari yang dijadwalkan akan dilaksanakan pada tanggal 2 Mei pada pertemuan kedelapan menjadi berubah menjadi tanggal 30 April, karena ada kegiatan persiapan perpisahan siswa kelas IX. Pada pelaksanaannya Jadwal latihan yang telah di tetapkan juga tidak terlaksanan dengan baik karena kegiatan latihan tidak dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan. Namun, jadwal latihan yang dilaksanakan setiap masing-masing kelompok ditetapkan langsung pada saat ingin latihan disesuaikan dengan kesepakatan teman satu kelompok mereka walupun jadwal latihan tersebut diluar jam kulikuler.

Pada saat siswa menyelesaikan tugas proyek pementasan drama yang diberikan oleh guru. Siswa tidak menerapkan langkah-langkah persiapan pementasan pada umumnya. Kegiatan latihan tidak dipimpin oleh seorang sutradara namun siswa lebih

memilih menyusun pementasan secara bersama dengan teman satu kelompoknya. Pada tahap pemilihan peran siswa tidak menggunakan teknik casting untuk menentukan peran. Akan tetapi, siswa memilih teknik lotre dan memilih secara mandiri dengan tujuan untuk dapat bersifat adil dengan bersama teman satu kelompoknya. Naskah yang dipilih oleh siswa berisi konflik-konflik yang sesuai dengan perkembangan usia mereka hal ini terlihat dari naskah yang mereka angkat masih berkaitan dengan rema, persahabatan dan keluarga. Konflik-konflik yang terdapat pada naskah di ditampilkan oleh siswa melalui sebuah pementasan. Pementasan drama yang dilakukan siswa pada tahap akhir penyampaian hasil proyek merupakan sebuah pementasan sederhana untuk sebuah kegiatan demonstrasi. Pementasan yang dilakukan oleh siswa tidak menggunakan unsur-unsur tata rias, tata suara, dan tata busana yang menunjang pementasan yang dilakukan. Namun dari pementasan yang dilakukan oleh siswa telah menggambarkan rangkaian perjalanan cerita dimuali dari pengenalan kehidupan tokoh, munculnya masalah, hingga pada puncak konflik, dan di akhiri dengan penyelesaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penilain yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan penilaian proyek dengan sepenuhnya. Penilaian yang dilakukan hanya merujuk pada penilaian hasil akhir berupa pementasan drama yang di sampaikan secara langsung di hadapan guru. Pada saat proses siswa menyelesaikan proyek guru tidak melakukan penilain proses terhadap aktivitas yang dilakukan siswa karena beberpa kegiatan yang dilakukan siswa tidak didampingi secara langsung oleh guru. Pada dasarnya menurut Hosnan (2014:407) penilaian proyek yang dilakukan berfokus pada perencanaan proyek yang akan

dilaksanakan, proses mengerjakan proyek dan hasil proyek.

Hasil akhir pementasan drama dinilai oleh guru berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada buku siswa karangan Sarwo Indah Ika Wigati. Berdasarkan aspek penilaian yang dilakukan guru tidak menilai rangkaian perjalan cerita yang dibawakan oleh siswa pada pementasan yang dilakukan didalam kelas. Aspek-aspek penilaian yang dilakuak terdiri dari intonasi, lafal, vokal, gesture, dan ekspresi. Menurut Endraswara (2011: 117) komponen-komponen penilaian ini merupakan komponen penilaian yang dapat digunakan untuk menilai peserta didik dalam membaca perannya dalam membaca suatu drama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan model pembelajaran ini menunjukkan perbedaan dari model pembelajaran lainnya. Pada saat mengerjakan proyek pementasan tidak hanya potensi intelektual atau pengetahuan yang digunakan setiap siswa dalam menyelesaikan proyek hingga menyampaikan hasil proyek mereka. Akan tetapi, potensi fisik, emosional, sosial dan spiritual mereka juga teroptimalaan dalam kerja kelompok yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas proyek yang diberikan oleh guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada masing-masing kelompok dalam mengerjakan tugas proyek pementasan drama. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, adil, mandiri, kreatif dan inovatif pada diri siswa dalam menyusun pementasan bersama teman satu kelompoknya. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang telah

dilakukan juga mampu meningkatkan kerja sama antar teman sejawat dan sikap saling tolong menolong. Hal ini terlihat terlihat pada saat siswa menyelesaikan tugas proyek pementasan drama dan pementasan hasil proyek pementasan drama. Selain itu, pada saat penyampaian hasil akhir pementasan drama setiap anggota kelompok saling membantu kekurangan kelompok lainnya.

Sikap-sikap yang ditumbuhkan dalam proses mengerjakan proyek pementasan merupakan salah satu kebermaknaan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan selain mendapat keterampilan dalam hal memerankan setiap tokoh dalam pementasan. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan spesifik dari pembelajaran berbasis proyek, yaitu siswa memperoleh kebermaknaan atau manfaat yang bisa dirasakan langsung dari pelajaran bagi kehidupannya sehari-hari (Kosasih,2016:98). Model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang terlihat dari cara siswa merancang kegiatan pementasan hingga penyampaian hasil proyek dalam bentuk pementasan. Model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara lisan. Aspek penilaian hasil proyek yang telah ditentukan oleh guru juga mengarah pada keterampilan berkomunikasi secara lisan yang meliputi aspek lafal, intonasi, vokal, dan gestur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek membentuk siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri bersama teman satu kelompoknya dalam mengerjakan tugas proyek yang diberikan. Berdasarkan pendekatan sintifik yang digunakan pada Kurikulum 2013 yang terdiri

dari lima langkah kegiatan pembelajaran yaitu Melihat, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Model pembelajaran berbasis proyek termasuk kedalam kegiatan menalar, mencoba dan mengomunikasikan hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam merancang kegiatan pementasan sesuai kebutuhan kelompok mereka, saat menyelesaikan proyek dengan cara latihan memerankan setiap dialog dengan menggunakan gestur dan saat siswa menampilkan hasil pementasan drama mereka di hadapan guru dan teman yang lainnya yang merupakan bagian dari kegiatan mengkomunikasikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru berupa penentuan tugas proyek dan penyusunan RPP. Langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP kurang mencerminkan model pembelajaran berbasis proyek.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan teori langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek. Dari ke enam langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan terdapat dua langkah pembelajaran yang kurang optimal dalam pelaksanaannya, yaitu jadwal yang disusun tidak diterapkan sepenuhnya dan Tahap evaluasi pembelajaran yang dilakukan hanya melihat hasil akhir proyek yang telah dilakukan berupa produk pementasan drama.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis menyarankan. Bagi siswa, selama kegiatan penyelesaian proyek hendaknya lebih meningkatkan



kerjasama dan ikut aktif dalam kegiatan latihan maupun diskusi. Kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun pembelajaran drama telah dilakukan dan siswa dapat mementaskan drama dengan baik berdasarkan hasil latihan mereka, namun pemanfaatan media pembelajaran yang menarik sebaiknya terus dikembangkan agar pembelajaran pementasan drama dapat lebih menarik sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi maksimal. Pada penyusunan Rancangan Pembelajaran (RPP) hendaknya dirancang skenario pembelajaran secara lengkap secara lengkap terutama pada pedoman penilain. Kepada lembaga sekolah Model pembelajaran berbasis proyek ini dapat disarankan untuk digunakan oleh guru lainnya pada materi tertentu agar dapat digunakan untuk menyaring ketrampilan siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan dilaur sekolah. Kepada peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan lebih memperluas permasalahan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terutama pada rencana pembelajaran yang akan dilakukan dan instrument penilaian proyek.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: YaramaWidya.
- Moleong, Laxy J.1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Turyantana, I Ketut. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Ketuntasan Hasi Belajar Menulis Karya Ilmiah Siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Serisit". *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, Vol 1, No 2 (2013).
- Saragih dan Nike Yesika. 2014. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014" *Basastra*, Vol 3, No 2 (2014).